

# PBMK Tingkatkan Citra Kota Yogya

**YOGYAKARTA** – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mengklaim, Pekan Budaya Masuk Kampus (PBMK) yang digelar 11-14 Oktober 2016 ini mampu meningkatkan citra positif Kota Yogyakarta di mata masyarakat luas.

"PBMK dapat memengaruhi citra Kota Yogyakarta menjadi semakin baik. Karena kebudayaan merupakan sesuatu yang sangat lembut dan tidak kelihatan, tapi kita butuhkan," kata Rektor UMY Bambang Cipto saat ditemui di pelataran Sportorium UMY, Yogyakarta, kemarin.

Dengan adanya PBMK ini, pihaknya berharap bisa menjadikan kota ini tidak hanya sebagai kota pelajar. Namun juga bisa menjadi kota budaya yang inovatif dan kreatif dengan

seni.

Menurut Bambang, PBMK dinilai sebagai peluang bagus untuk melestarikan budaya di Yogyakarta. Hal ini sebagai wujud dari konsep budaya 3K, yaitu "Keraton, Kampung, dan Kampus".

Ditanya tujuan PBMK, dia menyebutkan, di antaranya untuk memperkenalkan budaya Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat menyebar ke kota lain. Selain itu tentunya memberikan manfaat bagi mahasiswa UMY.

Dengan adanya kegiatan PBMK, mahasiswa dapat melihat langsung pelaku seni, dan menyaksikan budaya adi luhung yang tampil modern dan mengesankan. Karena yang ditampilkan juga bukan hanya budaya lokal saja, tapi ada sejumlah budaya asing dan empat hari ke depan masih banyak penampilan yang mengejutkan lainnya.

Kepala Dinas Kebudayaan Pemda DIY, Umar Priyono juga menyambut baik penyelenggaraan PBMK. Acara itu harus tetap memuat konsep budaya 3K, sebab kebudayaan di Yogyakarta diupayakan dapat memberikan elemen ke seluruh lapisan masyarakat Yogyakarta.

Umar melihat potensi budaya di DIY sangat luar biasa. Hal tersebut terlihat dari de-

**"PBMK dapat memengaruhi citra Kota Yogyakarta menjadi semakin baik. Karena kebudayaan merupakan sesuatu yang sangat lembut dan tidak kelihatan, tapi kita butuhkan."**

**BAMBANG CIPTO**  
Rektor UMY

ngan banyaknya komunitas-komunitas budaya yang dibentuk masyarakat. "Kampus sebagai sebuah institusi selalu dinilai sebagai *agent of change*. Selain itu, seharusnya kampus juga dapat menjadi *agent of culture*," katanya.

**Jaring Mahasiswa Studi ke Australia**

Terpisah, University of

Sydney (USYD) bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyosialisasi tentang University of Sydney kepada mahasiswa UMY yang ingin melanjutkan studinya di luar negeri, khususnya di Negeri Kanguru tersebut.

"Sesi ini termasuk memberikan informasi tentang syarat-syarat dokumen, syarat dasar

seperti kemampuan bahasa Inggris yang dibutuhkan, juga *sharing* alumni USYD yang memberikan pengalamannya belajar di sana," ungkap Country Manager USYD untuk Indonesia Riko Kho dalam diskusi dan perkenalan USYD kepada mahasiswa UMY di Yogyakarta, Rabu.

Riko Kho mengatakan, dengan sosialisasi langsung ke UMY, pihaknya dapat memberikan informasi yang sejelasnya tentang USYD.

"Informasi kadang memang susah didapat, tapi dengan kita bertemu langsung dengan alumni USYD, diharapkan informasi yang didapat valid dan jelas. Mahasiswa yang ingin bertanya juga bisa langsung menanyakan ke orang yang tepat," tuturnya.

Dia menjelaskan mahasiswa

Indonesia di sana tidak perlu khawatir untuk belajar, sebab di Australia telah ada organisasi Perhimpunan Pelajar Indonesia Australia (PPIA) yang mengakomodir mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang belajar di sana.

Dia berharap sosialisasi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa UMY yang sedang belajar atau mempersiapkan diri melanjutkan studinya ke mancanegara.

"Semoga dapat memotivasi mahasiswa UMY untuk belajar ke luar negeri, khususnya Australia. Kemudian agar mereka siap melanjutkan studi di sana, mendapatkan beasiswa, dan kembali dengan kontribusi kepada UMY," tandasnya.

● **muh iqbal marsyaf/ant**